

**THE INFLUENCE OF SOLVENCY, PROFITABILITY, FIRM
SIZE, OWNERSHIP STRUCTURE, OPERATING CASH
FLOW, REPUTATION AUDITOR TO AUDIT DELAY
(EMPIRIC STUDY ON AUTOMOTIVE SECTOR COMPANIES LISTED IN
BEI PERIOD 2007-2012)**

**Agatha
Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran**

ABSTRACT

The information contained in the financial statement referred helpful if presented accurately and timely, which is available when needed by investors. This financial report delay can have a negative impact on the market reaction. The longer the period of delay, the more doubtful relevance of statements. The length of time the completion of the audit by the auditor be seen from the time from the time difference with the date of the financial statements audit opinion on the financial statement. The difference this time is called the audit delay. Audit delay can be affected by factors of solvency, profitability, firm size, ownership structure, operating cash flow, and auditor reputation. The purpose of this study was to analyze the influence of solvency, profitability, firm size, ownership structure, operating cash flow, and reputation auditor to audit delay automotive sector companies listed on the Stock Exchange for 2007-2012.

This study uses solvency, profitability, firm size, ownership structure, operating cash flow, and auditor reputation as the independent variables and audit delays as the dependent variable. The sampling technique is purpose sampling. The sample used is the automotive sector companies listed on the Stock Exchange which publishes an annual report during the observation period (2007-2012). The analysis is the method of quantitative analysis, including descriptive statistical analysis, the classical assumption test, multiple linear regression, and analysis of the goodness of the model.

Based on the result, it is evident that partially solvency positive effect on audit delay, institutional ownership effect on audit delay, while profitability, company size, operating cash flow and does not effect the auditor's reputation audit delay. Based on the F-test were performed and the results of multiple linear regression analysis above it can be seen that the regression model can be used to predict the audit delay.

Keyword : *audit delay, solvency, profitability, firm size, ownership structure, operating cash flow, the auditor's reputation.*

**PENGARUH SOLVABILITAS,TINGKAT PROFITABILITAS,UKURAN
PERUSAHAAN,STRUKTUR KEPEMILIKAN,ARUS KAS
OPERASI,REPUTASI AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY*
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2007-2012)**

**Agatha
Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran**

ABSTRAK

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disebut bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat waktu, yakni tersedia saat dibutuhkan oleh investor. Ketertundaan laporan keuangan ini dapat berdampak negatif pada reaksi pasar. Makin lama masa tunda, maka relevansi laporan keuangan makin diragukan. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini disebut *audit delay*. *Audit delay* dapat dipengaruhi oleh faktor solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, arus kas operasi dan reputasi auditor. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, arus kas operasi dan reputasi auditor terhadap *audit delay* perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2007-2012.

Penelitian ini menggunakan solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, arus kas operasi dan reputasi auditor sebagai variabel independen dan *audit delay* sebagai variabel dependen. Teknik pengambilan sampel adalah dengan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sector otomotif yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan tahunan selama periode pengamatan (2007-2012). Analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif, meliputi analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan analisis kebaikan model.

Berdasarkan hasil pengujian, terbukti bahwa secara parsial, solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan, arus kas operasi dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uji-F yang dilakukan dan hasil analisis regresi linier berganda di atas dapat diketahui bahwa model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi *audit delay*.

Kata kunci : *audit delay*, solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, arus kas operasi, reputasi auditor.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan (Yendrawati dan Rokhman, 2008). Laporan keuangan pada dasarnya harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas informasi laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (IAI, 2004). Agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut memiliki tingkat relevansi yang baik maka informasi yang disajikan harus tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Hilmi dan Ali, 2008). Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, utamanya perusahaan yang telah *go public*. Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan yang *go public*, makin tinggi pula permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi investor.

Hal ini menjadi tanggung jawab yang besar untuk auditor agar bekerja secara lebih profesional sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik, karena auditor harus memberikan opini atas laporan keuangan tersebut (Mulyadi, 2002). Yang mana hasilnya mengandung konsekuensi dan tanggung jawab yang besar untuk keputusan pemakai laporan keuangan di masa depan. Seperti yang disebutkan dalam *Standar Profesional Akuntan Publik* (SPAP) khususnya standar umum ketiga yang menyatakan: “Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama”. Namun demikian, pemenuhan standar profesional akuntan publik tidaklah mudah. Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil auditnya (Sari, 2011). Sehingga hal ini menimbulkan suatu dilema bagi auditor untuk menyelesaikan laporan keuangan auditannya secara tepat waktu.

Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006:4). *Audit Delay* yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini disebut *audit delay* (Subekti dan Widiyanti, 2004). Makin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula *audit delay*. Namun bisa jadi auditor memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu, semisal pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama.

Penelitian ini mereplikasi model penelitian Yuanita dan Satwiko (2012) yang meneliti tentang Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Laba Rugi Operasi, profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

dengan hasil arus kas operasi berpengaruh negative terhadap *audit delay* sedangkan ukuran perusahaan, reputasi auditor, kepemilikan, profitabilitas, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yuanita dan Satwiko (2012) adalah data yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah tahun 2007-2009 sedangkan pada penelitian ini diperbarui menjadi 2007-2012. Tujuan mereplikasi model ini adalah karena dari enam hipotesis yang diajukan oleh Yuanita dan Satwiko (2012), hanya satu yang berpengaruh yaitu arus kas operasi karena Semakin baik dan lancar arus kas operasi suatu perusahaan, maka semakin cepat pula auditor melaksanakan tugasnya dalam melakukan audit di perusahaan tersebut sehingga audit delay akan menurun.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti berniat untuk meneliti fenomena yang terjadi dalam perusahaan – perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2007 - 2012. Alasan pemilihan perusahaan otomotif karena tingginya permintaan dari kendaraan seperti mobil, motor, dan jenis transportasi lainnya yang terus bertumbuh dimana saat ini sector otomotif mengalami perkembangan karena kebutuhan kendaraan bermotor yang terus meningkat.

Berdasarkan uraian diatas dan adanya ketidak konsistenan di antara penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang nilai perusahaan dalam penelitian yang berjudul **“PEGARUH SOLVABILITAS,TINGKAT PROFITABILITAS,STRUKTUR KEPEMILIKAN,ARUS KAS OPERASI,REPUTASI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2007-2012)”**.

2. Telaah Pustaka

Agency Theory

Dari sudut pandang manajemen keuangan, salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan pemegang saham menurut Arum dan Komala, (2003). Tetapi selain tujuan ini, seorang manager mungkin memiliki tujuan lain yang bertentangan dengan memaksimalkan kekayaan pemegang saham, Yanto, (2012). Pembahasan terhadap *agency theory* maka terlebih dahulu harus dipahami bahwa teori *agency* menyangkut dua pihak yaitu *agent* dan *principal*. *Agent* merupakan pihak yang mengelola perusahaan. Oleh karenanya, *agent* sering menjadi perhatian berbagai pihak dalam melihat kemajuan perusahaan. Sebaiknya, pemilik perusahaan atau penyeter dana kepada perusahaan sering disebut dengan *principal*, Manurung, (2012:61). Intinya adalah masalah keagenan karena konflik kepentingan antara para manager dan para pemegang saham perusahaan, Arum dan Komala, (2010). Dalam hal penyampaian laporan keuangan kepada pihak eksternal, auditor bergerak sebagai penjamin informasi yang dikeluarkan perusahaan. Apabila terdapat hal- hal yang mendorong auditor untuk mengambil keputusan memperinci proses audit, semisal adanya resiko audit yang tinggi dalam laporan keuangan perusahaan, bisa jadi waktu audit akan lebih

lama. Dalam kerangka teori keagenan menjelaskan hubungan antara *agen* dan *principal*. Analoginya *agen* adalah manajemen perusahaan dan *principal* adalah pemilik perusahaan, keduanya terikat dalam sebuah kontrak, Dewi dan Pamudji, (2003). Yang mana si agen yang bertindak sebagai pengambil keputusan menutup kontrak untuk melakukan tugas- tugas tertentu bagi principal, dan principal bertindak sebagai evaluator informasi menutup kontrak untuk memberi imbalan pada si agen, Dewi dan Pamudji, (2003). Menurut Dewi dan Pamuji (2013), teori keagenan memberi tiang pokok bagi peranan akuntansi sebagai nilai umpan balik selain nilai prediktifnya. Teori keagenan juga mengimplikasikan adanya asimetri informasi, ketika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak dan sebagai akibatnya ada konsekuensi yang tidak dipertimbangkan oleh pihak- pihak tersebut. Sehingga laporan keuangan yang disampaikan dengan segera dan tepat waktu dapat mengurangi asimetri tersebut, Dewi dan Pamudji, (2003).

Teori Keagenan

Dalam kerangka teori kepatuhan menurut Tyler (dalam Dewi dan Pamudji, 2013) terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Teori kepatuhan mendorong perusahaan untuk berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan bermanfaat bagi para pengguna laporan (Dewi dan Pamudji, 2013).

Audit Delay

Audit delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Halim, 2000). Senada dengan pernyataan Halim, Aryati dan Theresia (2005) menyebutkan *audit delay* sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Menurut Yendrawati dan Rokhman (2008), definisi dari audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

Solvabilitas

Solvabilitas acapkali disebut *leverage ratio*, Weston dan Copeland (1995) dalam Respati (2004) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Dengan demikian solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Kasmir (2014), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Menurut Munawir (2001), rasio ini untuk digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Profitabilitas atau kemampulabaan merupakan kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba. Profitabilitas mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan.

Menurut Kasmir (2014), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efesiensi suatu perusahaan. *Profitability ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2008). Rasio ini sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima.

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Keputusan ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktiva di atas seratus milyar.

Pada dasarnya Ukuran Perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan perusahaan ini didasarkan pada total asset perusahaan (Machfoedz, 2004).

Struktur Kepemilikan

Tujuan perusahaan sangat ditentukan oleh struktur kepemilikan, motivasi pemilik, dan kreditur *corporate governance* dalam proses insentif yang membentuk motivasi manajer (Wardhani, 2008). Struktur kepemilikan juga menjelaskan komitmen pemilik untuk mengelola dan menyelamatkan perusahaan (Wardhani, 2006). Struktur kepemilikan itu sendiri merupakan porsi-porsi

kepemilikan atas suatu perusahaan berdasarkan prosentase saham yang dimiliki, yaitu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insider*) dengan jumlah yang dimiliki oleh investor (Jahera dan Aurburn, 1996; dalam Indriani, 2009).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. *Monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer.

Arus Kas Operasi

Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK 2004 No.2, paragraf 13) menyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih..

Reputasi Auditor

Reputasi auditor dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, bersandar pada apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) berafiliasi dengan *the big four* atau tidak. Carslaw dan Kaplan (1991) menyebutkan tidak adanya hubungan positif yang signifikan antara *audit delay* dan kualitas auditor, sementara Gilling (1977) dalam Kasmir (2014) menunjukkan adanya korelasi positif antara kedua hal tersebut.

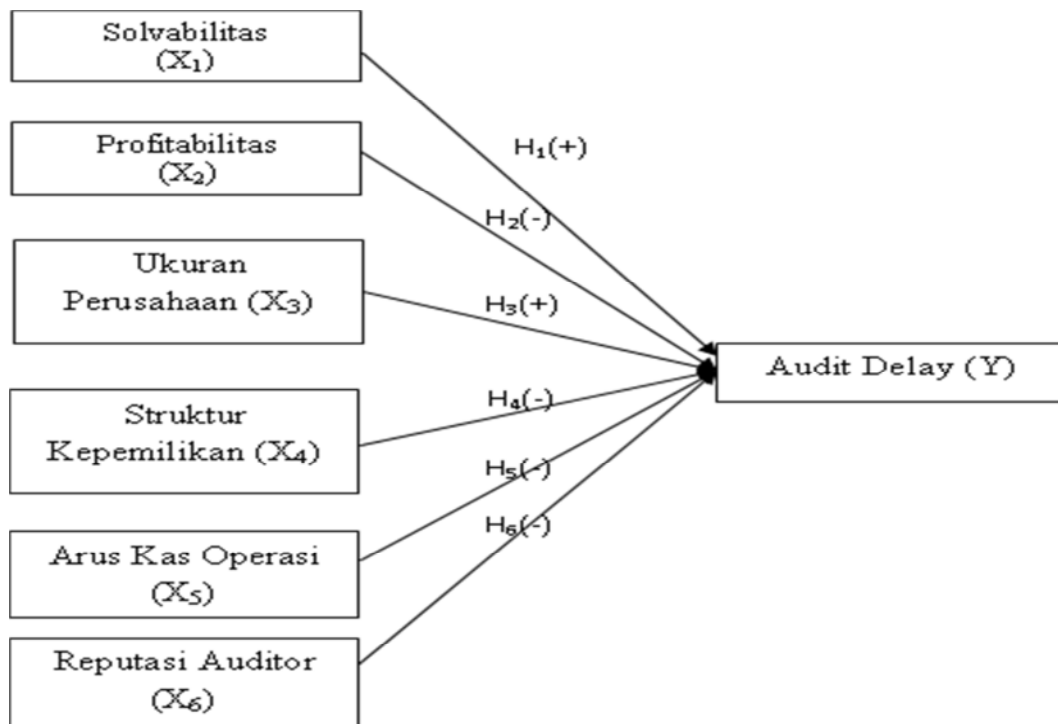
Penelitian Wooten yang memaparkan Teori De Angelo (1981 dalam Yuliana dan Ardiati, 2004) menunjukkan bahwa *the big five* cenderung menyajikan audit yang lebih baik dibandingkan dengan *non big five*, karena mereka memiliki nama baik yang dipertaruhkan. Selain itu, KAP besar lebih banyak mengeluarkan pendapat *going concern* daripada KAP kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa KAP besar lebih menginginkan untuk mengambil sikap yang tepat dalam mengeluarkan pendapat yang sesuai dan memiliki kemampuan teknis untuk mendeteksi *going concern* perusahaan sehingga menarik klien lebih banyak.

Usai kasus Enron yang melibatkan KAP Arthur Andersen, *the big five* menjadi *the big four*. Adapun kategori *the big four* di Indonesia yaitu:

1. KAP *Price Waterhouse Coopers* (PWC), bekerjasama dengan KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan, Haryanto Sahari & Rekan.
2. KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG), bekerjasama dengan KAP Sidharta-Sidharta & Widjaja.
3. KAP *Ernest & Young* (E & Y), bekerjasama dengan KAP Prasetyo, Sarwoko, & Sanjadja.
4. KAP *Deloitte Touche Thomatsu* (Deloitte), bekerjasama dengan KAP Hans Tuanakotta & Mustofa, Osman Ramli Satrio & Rekan

Kerangka Pemikiran

Dari uraian pemikiran tersebut diatas dapat diperjelas secara skematis digambarkan seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 1

Kerangka Pemikiran Penelitian

Hubungan Logis Antar Variabel Dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap kewajiban untuk membiayai aset dan operasional perusahaan. Hilmi dan Ali (2008) menjelaskan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Tingginya rasio solvabilitas perusahaan merupakan berita buruk bagi para investor, sehingga perusahaan cenderung menunda publikasi laporan keuangannya. Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Wirakusuma (2004) menemukan adanya hubungan positif antara solvabilitas

(rasio total hutang terhadap total aset) dengan *audit delay* perusahaan. Masih menurut Carslaw dan Kaplan (1991), makin tingginya solvabilitas berarti ada permasalahan *going concern* yang memerlukan audit lebih teliti.

H₁ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hilmi dan Ali (2008) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin tinggi tingkat efisiensi dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Begitu pula jika perusahaan memiliki profitabilitas rendah maka perusahaan cenderung akan melaporkan laporan keuangannya tidak tepat waktu.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* yang berarti bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay* dan sebaliknya semakin kecil Ukuran Perusahaan maka semakin panjang *Audit Delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Namun, hal ini berbeda dengan pendapat Boynton dan Kell (1996:152) dalam Utami (2006:5) yang berpendapat bahwa, "*Audit Delay* akan semakin lama apabila Ukuran Perusahaan yang akan di audit semakin besar". Ini berkaitan dengan semakin besar perusahaan maka semakin banyak jumlah sampel (anak perusahaan) yang harus diambil maka semakin luas juga prosedur audit yang dilakukan.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Audit Delay*

Struktur kepemilikan dalam hal ini diproksi dengan menggunakan kepemilikan institusional. Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi. Menurut Wijayanti (2009), kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen agar dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena pihak luar mampu mempengaruhi perusahaan agar dengan cepat mampu menyelesaikan proses auditnya karena kepentingan dari beberapa institusi terkait. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki proporsi besar untuk kepemilikan institusional cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

H₄: Struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Audit Delay*

Arus kas operasi dikaitkan dengan kegiatan memproduksi dan menyerahkan barang, menyediakan jasa, serta transaksi lainnya yang diperhitungkan dalam

penentuan laba (Astika,2010:138). Pradhono (2004) menyatakan bahwa dalam segala kondisi, investor sangat menghargai arus kas operasi yang bernilai positif. Aktivitas operasi suatu perusahaan merupakan sumber utama laba perusahaan yang mencerminkan kesuksesan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya secara efektif (Nany, 2013). Semakin baik dan lancar arus kas operasi suatu perusahaan, maka semakin cepat pula auditor melaksanakan tugasnya dalam melakukan audit di perusahaan tersebut.

H₅ : Arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Audit Delay*

Tingginya reputasi KAP diperlihatkan oleh tingginya kualitas hasil jasa, yang berikutnya akan berimbas pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka. Dalam penelitian ini, kualitas auditor diproksi dari perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, mengacu pada apakah KAP bersangkutan berafiliasi dengan *the big four*/tidak. Menurut Yuliana dan Ardiati (2004), *the big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, baik itu dari segi kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan dibandingkan *non big four* sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien. Logikanya, perusahaan yang diaudit oleh *the big four* akan memiliki waktu *audit delay* lebih singkat ketimbang perusahaan yang diaudit oleh *non big four*.

H₆: Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

3. Metode Penelitian

Definisi Operasional Variabel

Solvabilitas

Rasio solvabilitas ini dalam penelitian ini diproksi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Brigham dan Houston (2006), rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksi melalui *Return on Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2014), proksi ini menunjukan bahwa kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dengan modal yang dimilikinya yang terefleksi dalam harga saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan adalah ukuran perusahaan yang diperiksa oleh KAP dan dihitung dengan menggunakan *total asset* yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit menggunakan *log size*.

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Assets})$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai sejumlah proporsi saham yang dimiliki oleh institusi (Listyani, 2003).

$$\text{IOWN} = \frac{\text{Saham Yang dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$$

Arus Kas Operasi

Arus kas operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi (PSAK, 2004).

Reputasi Auditor

Reputasi auditor dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, bersandar pada apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) berafiliasi dengan *the big four* atau tidak.

Audit Delay

Audit delay diukur dengan menghitung berapa jarak antara penutupan tahun buku sampai dengan ditandatanganinya laporan keuangan auditan.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek (satuan-satuan / individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga (Ferdinand, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI, yang menerbitkan laporan tahunan selama tahun 2007-2012 yaitu 412 perusahaan.

Sampel adalah sejumlah individu yang merupakan perwakilan dari populasi (Ferdinand, 2006). Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Ferdinand, 2006). Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sampel terdaftar di BEI dalam sector otomotif yang menerbitkan laporan tahunan selama periode pengamatan (2007-2012).
2. Perusahaan sampel memiliki data keuangan yang diperlukan secara lengkap dari variabel yang diteliti.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu yang diperoleh melalui data historis. Menurut Sugiyono (2007), data sekunder adalah

data yang didapatkan dari sumber data berupa pencatatan data historis yaitu data laporan tahunan perusahaan periode tahun 2007-2012. Data yang digunakan merupakan data yang dapat diperoleh dari Indonesian *Capital Market Directory* dan *annual report* yang didapat dari website www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menelusuri yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder.

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran *mean*, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi semua variabel tersebut.

Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (*valid*) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian asumsi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas.

Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (*audit delay*)

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$ = Koefisien garis regresi

$X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ = Variabel independen (solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, arus kas operasi, reputasi auditor)

e = *error* / variabel pengganggu

Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji Ketepatan model (Uji Statistik F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (*simultan*) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Regresi

Proses pengolahan data dengan menggunakan alat bantu IBM SPSS 19 menghasilkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Coefficients</i>
DER	0.524
ROE	0.006
Size	-0.266
IOWN	-0.227
AKO	-0.205
Reputasi	0.105

$$\text{Audit delay} = 0,524\text{DER} + 0,006\text{ROE} - 0,266\text{SIZE} - 0,227\text{IOWN} - 0,205\text{AKO} + 0,105\text{Reputasi Auditor}$$

Hasil Uji t

Uji Hipotesis Pengaruh DER terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t hitung untuk DER adalah 6,084 dengan hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan DER berpengaruh positif terhadap *Audit delay*. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan DER berpengaruh signifikan terhadap perubahan *Audit delay* diterima. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, solvabilitas (DER) berpengaruh positif terhadap *Audit delay*. Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap kewajiban untuk membiayai aset dan operasional perusahaan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Tingginya rasio solvabilitas perusahaan merupakan berita buruk bagi para investor, sehingga perusahaan cenderung menunda publikasi laporan keuangannya. makin tingginya solvabilitas berarti ada permasalahan *going concern* yang memerlukan audit lebih teliti sehingga waktu untuk pelaporan laporan keuangan menjadi semakin lama. Hasil ini sesuai dengan penelitian Pramesti dan Dananti (2012), Dewi dan Pamudji (2013), Puspitasari dan Sari (2012), dan Lianto dan Kusuma (2010) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Uji Hipotesis Pengaruh ROE terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t hitung untuk ROE adalah 0,070 dengan hasil signifikansi sebesar $0,944 > 0,05$. Hal ini menunjukkan ROE tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan ROE berpengaruh signifikan terhadap perubahan *Audit delay* ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Dalam penelitian ini profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay karena profitabilitas yang semakin tinggi dapat pula berpengaruh terhadap *audit delay* karena adanya tuntutan dari stakeholder untuk melakukan manajemen laba yang membuat waktu audit menjadi bertambah. Hasil ini sesuai dengan penelitian Kartika (2009), Yuanita dan Satwiko (2012), Santoso (2012), Pramesti dan Dananti (2012), Rachmawati (2008), Kadir (2011) dan Dewi dan Pamudji (2013) yang mengatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Uji Hipotesis Pengaruh SIZE terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t hitung untuk SIZE adalah -1,502 dengan hasil signifikansi sebesar $0,137 > 0,05$. Hal ini menunjukkan SIZE tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan SIZE berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay* ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Biasanya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay* dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan makin semakin panjang *Audit Delay*. Namun dalam kenyataannya *Audit Delay* akan semakin lama apabila Ukuran Perusahaan yang akan di audit semakin besar. Ini berkaitan dengan semakin besar perusahaan maka semakin banyak jumlah sampel (anak perusahaan) yang harus diambil maka semakin luas juga prosedur audit yang dilakukan. Hal ini saling bertolak belakang sehingga ukuran perusahaan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Yuanita dan Satwiko (2012), Dewi dan Pamudji (2013), Lianto dan Kusuma (2010), Kadir (2011) dan Santoso (2012) dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Uji Hipotesis Pengaruh IOWN terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t hitung untuk IOWN adalah -2,453 dengan hasil signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$. Hal ini menunjukkan IOWN berpengaruh negative terhadap *Audit delay*. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan IOWN berpengaruh signifikan terhadap perubahan *Audit delay* diterima. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap *Audit delay*. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen agar dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena pihak luar mampu mempengaruhi

perusahaan agar dengan cepat mampu menyelesaikan proses auditnya karena kepentingan dari beberapa insitusi terkait. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki proporsi besar untuk kepemilikan institusional cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Swami dan Latrini (2013) dan Kadir (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Uji Hipotesis Pengaruh AKO terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t hitung untuk AKO adalah -1,573 dengan hasil signifikansi sebesar $0,269 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara AKO terhadap *Audit delay*. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan AKO berpengaruh signifikan terhadap perubahan *Audit delay* ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Aktivitas operasi suatu perusahaan merupakan sumber utama laba perusahaan yang mencerminkan kesuksesan suatu perusahaan belum tentu menggambarkan kemampuan perusahaan menjalankan aktivitas operasinya secara efektif. Dalam mengaudit arus kas aktivitas operasi, auditor harus menelusuri satu per satu arus kas operasi tersebut dan menemukan asal dari transaksi tersebut, dalam arus kas operasi besar maupun kecil, hal ini seringkali menyita waktu dari auditor sehingga arus kas oprasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Astini dan Wirakusuma (2012) memiliki hasil berbeda dimana arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Uji Hipotesis Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t hitung untuk reputasi auditor adalah 0,799 dengan hasil signifikansi sebesar $0,426 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara reputasi auditor terhadap *Audit delay*. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay* ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Berdasarkan hasil penelitian, reputasi auditor tidak menjamin waktu audit dapat lebih singkat. Auditor *the big four*, karena pengalamannya, dalam menjalankan auditnya terkadang memiliki pertimbangan yang lebih banyak dibandingkan dengan auditor yang lebih kecil. Hal ini dapat membuat waktu audit menjadi lebih lama. Namun auditor kecil karena tidak berpengalaman dalam menangani audit perusahaan besar seringkali juga mengalami kesulitan sehingga audit memakan waktu cukup lama, sehingga reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Kartika (2009), Yuanita dan Satwiko (2012) dan Pramesti dan Dananti (2012) menemukan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh *audit delay*.

Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit*)

Hasil pengujian model menunjukkan nilai F hitung sebesar 10,672 dengan hasil signifikasinya sebesar 0,000, sedangkan *degree of freedom* pada angka 6 dan 101 dalam tabel, F tabel diperoleh nilai sebesar 2,19 sehingga F hitung sebesar $10,672 > \text{nilai F tabel} = 2,19$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Audit delay*.

Analisis Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R²* dari model diperoleh sebesar 0,379, hal ini berarti bahwa variabilitas *Audit delay* mampu dijelaskan sebesar 37,9% oleh variabel independen yaitu DER, SIZE, ROE, IOWN, AKO, dan reputasi auditor.

4. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil pengujian regresi linier berganda, menunjukkan bahwa model regresi baik untuk digunakan untuk memprediksi *Audit delay*. Berdasarkan hasil pengujian dengan dibantu program IBM SPSS 19 menunjukkan bahwa, faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi *Audit delay* adalah solvabilitas (DER). Hal itu dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang lebih besar bila dibandingkan dengan variabel lainnya. Sedangkan *Audit delay* mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu DER, SIZE, ROE, IOWN, AKO, dan reputasi auditor sebesar 37,9%.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, solvabilitas (DER) berpengaruh positif terhadap *Audit delay*. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan, makin tingginya solvabilitas berarti ada permasalahan *going concern* yang memerlukan audit lebih teliti sehingga waktu untuk pelaporan laporan keuangan menjadi semakin lama.
2. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Dalam penelitian ini profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay karena profitabilitas yang semakin tinggi dapat pula berpengaruh terhadap *audit delay* karena adanya tuntutan dari stakeholder untuk melakukan manajemen laba yang membuat waktu audit menjadi bertambah.
3. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Biasanya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay* dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan makin semakin panjang *Audit Delay*. Namun dalam kenyataannya *Audit Delay* akan semakin lama apabila Ukuran Perusahaan yang akan di audit semakin besar. Ini berkaitan dengan semakin besar

perusahaan maka semakin banyak jumlah sampel (anak perusahaan) yang harus diambil maka semakin luas juga prosedur audit yang dilakukan.

4. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap *Audit delay*. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen agar dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena pihak luar mampu mempengaruhi perusahaan agar dengan cepat mampu menyelesaikan proses auditnya karena kepentingan dari beberapa insitusi terkait.
5. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Dalam mengaudit arus kas aktivitas operasi, auditor harus menelusuri satu per satu arus kas operasi tersebut dan menemukan asal dari transaksi tersebut, dalam arus kas operasi besar maupun kecil, hal ini seringkali menyita waktu dari auditor sehingga arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
6. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Berdasarkan hasil penelitian, reputasi auditor tidak menjamin waktu audit dapat lebih singkat. Auditor *the big four*, karena pengalamannya, dalam menjalankan auditnya terkadang memiliki pertimbangan yang lebih banyak dibandingkan dengan auditor yang lebih kecil. Hal ini dapat membuat waktu audit menjadi lebih lama.
7. Berdasarkan dari hasil pengujian regresi linier berganda, menunjukkan bahwa model regresi baik untuk digunakan untuk memprediksi *Audit delay*. Berdasarkan *Adjusted R Square* terlihat bahwa besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,197, hal ini berarti bahwa variasi *Audit delay* mampu dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 37,9%.

Saran

Atas dasar kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan hendaknya memperhatikan ukuran perusahaan dalam hal ini adalah total aset. Hal ini karena berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan merupakan variabel yang dominan dalam mempengaruhi *Audit delay*.
2. Perhitungan *audit delay* sebaiknya memperhatikan waktu perikatan audit, hal ini untuk menjustifikasi waktu yang dibutuhkan auditor dalam melakukan audit, karena tidak setiap auditor memulai proses auditnya per tangga; 1 Januari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Media Staff. Jakarta.
- Aryati, Titik dan Maria Theresia. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* dan *Timeliness*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi 5(3):271-287.
- Astika, I.B. Putra. 2010. Teori Akuntansi: Konsep–Konsep Dasar Akuntansi Keuangan. *Financial Accounting Standards Board*.
- Astini, Ni Luh Putu Sri dan Made Gede Wirakusuma. 2013. Analisis Determinan Yang mempengaruhi Penundaan Publikasi Laporan Keuangan Auditan Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.3 (2013):676-689. ISSN: 2302-8556.
- Barnae, Amir dan Amir Rubin, 2005. *Corporate Social Responsibility as a Conflict Between Shareholders*.
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Dewi, Karina Mutiara dan Sugeng Pamudji. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan *Audit Delay* Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011). *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-13. ISSN: 2337-3806.
- Ferdinand, Augusty. 2006. Metode Penelitian Manajemen. Edisi 2. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Varianada. 2000. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 2(1):63-75.
- Hasan, Iqbal. 2002. Teori Pengambilan Keputusan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada

Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ). Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia.

IAI. 2004. PSAK.

Indriani, A. 2009. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Sales Growth*, *Return On Asset*, *Retained Earning* dan *Size* Terhadap *Debt To Equity Ratio*

Kadir, Abdul. 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, April 2011, Volume 12 Nomor 1.

Kartika, Andi. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan *Lq 45* Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 16(1), h:1-17.

Kasmir. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta.

Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.

Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma. 2010. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 12, No. 2, Agustus 2010, Hlm 97-106.

Listyani, Theresia Tyas. 2003. Kepemilikan Manajerial, Kebijakan hutang dan Pengaruhnya Terhadap kepemilikan Saham institusional (Studi pada Perusahaan manufaktur di Bursa Efek di Jakarta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol. 15, No. 4.

Machfoedz, Mas'ud. 2004. *Financial Ratio Characteristic Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia*, *Kelola* No. 7:114-133.

Mulyadi. 2002. Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa. STIE YKPN, Yogyakarta

Munawir. 2001. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Empat. Liberty, Yogyakarta.

Nany, Magdalena. 2013. Analisis kemampuan prediksi arus kas operasi (studi pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi* 5(1), pp:35-46, ISSN 2085-4277).

- Prabandari, Jeane Deart Meity dan Rustiana. 2007. Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEJ). *Kinerja* 11(1): 27-39.
- Pradhono. 2005. Pengaruh *Economic Value Added, Residual Income, Earnings* dan Arus Kas Operasi terhadap *Return* yang Diterima oleh Pemegang Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Petra.
- Pramesti, Hernawati dan Kristyana Dananti. 2012. Analisis Faktor-Faktor *Audit Delay* Perusahaan manufaktur dan Finansial di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 9, No. 1, Oktober 2012:11-22.
- Puspitasari, Elen dan Anggraeni Nurmala Sari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Volume 9, No. 1, November 2012:1-96.
- Owusu - Ansah, S. 2000. *Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Markets : Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange*. *Accounting and Business Research*, 30, pp:241-254.
- Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap *Audit Delay dan Timeliness*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1, 1-10.
- Respati, Novita Weningtyas. 2004. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi* 4: 67-81.
- Santoso, Felisiane Kurnia. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada perusahaan Di Sektor Keuangan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, Maret 2012.
- Sari, Hesti Candra. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit (Kajian Empiris Pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009). Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.

- Subekti, Imam. dan N.W. Widiyanti. 2004. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi VII: 991-1002.
- Sugiyono. 2007. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Swami, Ni Putu Dewiyani dan Made Yeni Latrini. 2013. Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* Terhadap *Audit Report Lag*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.3 (2013): 530-549. ISSN: 2302-8556.
- Tarjo. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta *Cost of Equity Capital*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Ukago, Kristianus. 2005. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Bukti Empiris di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Maksis 5 (1): 13-33
- Utami, Wiwik. 2006. Analisis Determinan *Audit Delay* Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. Bulletin Penelitian No. 09. Ka. Pusat Penelitian dan Dosen FE, Universitas Mercu Buana.
- Wahyudi, Untung dan Prasetyaning, Hartini Pawestri. 2005. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan : Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang 23-26 Agustus.
- Wardhani, Ratna. 2008. Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme *Corporate Governance*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Wening, Kartikawati. 2009. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Wirakusuma, Made Gde. 2004. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik. Simposium Nasional Akuntansi VII: 1202-1222.
- Yendrawati, Reni dan Rokhman, Fandli. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan *Go Public* di BEJ. Jurnal Keuangan dan Perbankan vol. 12, No.1 Januari 2008, hal 66-75.
- Yuanita, Greta dan Rutji Satwiko. 2012. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Laba Rugi Operasi, profitabilitas dan Solvabilitas

Terhadap *Audit Report Lag*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 14, No. 1, April 2012, Hlm 31-40.

Yuliana dan A.Y. Ardiati. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia. *Modus* 16 (2): 135-146.